

HUBUNGAN ANTARA NILAI SIKAP DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Akhmad Zaini

IAINU Tuban

email: akhmadzaini@stitmatuban.ac.id

Darwan Setyono

IAINU Tuban

email: darwansetyono@stitmatuban.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019-2020. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa apakah setiap siswa yang memiliki nilai tinggi pada aspek sikap akan memiliki nilai yang tinggi pula pada prestasi akademiknya, demikian pula sebaliknya. Untuk itu secara rinci tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui nilai sikap siswa, (2) mengetahui prestasi akademik siswa, (3) menjelaskan hubungan nilai sikap dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, dan (4) menjelaskan besarnya hubungan nilai sikap siswa dengan prestasi akademiknya. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan berdasarkan perlakuan pada subjek penelitiannya menggunakan metode *ex post facto*. Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, dilanjutkan dengan uji normalitas data menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik *bivariate correlation*, yaitu teknik *Korelasi Product Moment*. Sementara itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi hubungannya, dilakukan analisis data lanjutan berupa uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan uji dua ekor (*two tailed test*) pada taraf signifikansi atau alpha (α) 5%. Besarnya korelasi atau hubungan kedua variabelnya ditemukan pada angka 0,548. Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi pada alpha (α) 5% didapatkan angka sebesar 1,565, sedangkan t tabel memiliki nilai angka sebesar 2,086. Hal ini memberikan implikasi bahwa meskipun terdapat korelasi antara nilai sikap dengan prestasi akademik, namun hubungan tersebut berada pada derajat yang tidak signifikan pada taraf signifikansi atau alpha (α) 5%.

Kata Kunci: Nilai Sikap, Prestasi Akademik, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, satuan pendidikan, maupun oleh pendidik, meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu: kognitif atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut menjadi keharusan dan mutlak untuk dilakukan dalam bidang penilaian agar tidak hanya terpusat pada satu aspek saja, yang biasanya dititikberatkan pada aspek pengetahuan, sehingga aspek sikap dan keterampilan terabaikan.

Penilaian yang hanya terpusat pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, menjadikan hasil penilaian yang tidak berimbang pada aspek lainnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya unggul pada bidang akademik saja. Maka, kondisi ini akan menimbulkan problematika baru, kemungkinan yang terjadi, peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya, hanya akan mengandalkan kemampuan akademik tetapi lemah dalam hal sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu, kondisi ini bukan kondisi yang ideal bagi perkembangan peserta didik. Sebab, bagaimanapun juga dalam menyongsong kehidupannya kelak, terutama yang terkait dengan bidang pekerjaannya, tentu tidak hanya akan mengandalkan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap, maupun keterampilan tetap diperlukan.

Untuk itu, proses pendidikan yang dijalani oleh peserta didik sebaiknya tidak hanya membekali pada aspek kecerdasan bidang kognitif yang didalamnya hanya memuat konsep dan materi tentang pengetahuan. Artinya, pengembangan kecerdasan jangan terpusat hanya pada aspek *hard skills*, pengembangan kecerdasan yang ditujukan pada peserta didik selayaknya juga menyangkut aspek kepribadian (*soft skills*).

Pengembangan aspek kepribadian (*soft skills*) dibutuhkan terutama yang berkaitan erat dengan kerja sama dengan orang lain, atau yang lebih populer dikenal dengan *interpersonal skills*. Sebab, bagaimanapun juga pengembangan *hard skills* hanya akan mencetak manusia-manusia pintar, namun belum tentu menghasilkan manusia yang berakhlak. Itulah sebabnya, pengembangan pendidikan juga harus mempertimbangkan aspek kecerdasan dalam bidang kepribadian yang diantaranya meliputi etika, kerjasama, inisiatif, komunikatif, berpikir kritis, dan *problem solving*.

Proses pembelajaran yang memadukan antara kecerdasan *hard skills* dengan *soft skills* ini akan tercapai jika pelaksanaannya di lapangan tidak mengalami penyimpangan, artinya pendidik tetap berpegang pada rambu-rambu yang sudah tertuang dalam kurikulum di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum yang berlaku atau diberlakukan adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini atau yang lebih dikenal dengan K-13, penilaian *hard skills* dan *soft skills* yang diterjemahkan pada ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan keterampilan telah terakomodasi.

Bagaimanapun juga penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan secara sistematis dan terencana akan memiliki manfaat bagi peserta didik. Manfaat atau fungsinya meliputi: fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pembelajaran, dan sebagai umpan balik. Fungsi motivasi artinya penilaian yang dilakukan pendidik dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian fungsi dalam belajar tuntas memiliki arti

bahwa penilaian diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat membuat pemetaan siapa saja peserta didik yang belum dan sudah tuntas pembelajarannya. Dengan pemetaan tersebut pendidik dapat melakukan tindakan berupa remedi ataupun pengayaan. Selanjutnya, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai indikator untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kategori efektif atau tidak. Jika sebagian besar peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan, termasuk efektif, demikian pula sebaliknya. Sementara itu, fungsi umpan balik diartikan bahwa penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan, dan peserta didik diminta melakukan latihan dan atau pengayaan yang dianggap perlu, baik itu berupa tugas atau latihan individu maupun kelompok. Hal ini sekaligus sebagai umpan balik bagi pendidik terhadap kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dalam memahami konsep atau materi ajar tertentu, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Disamping itu, hasil penilaian juga dapat menjadi umpan balik bagi sekolah dan orang tua agar secara bersama-sama mendorong dan membantu ketercapaian target penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan (Hayat, 2009:250).

Dalam pelaksanaannya di lapangan, ketiga ranah hasil pembelajaran dalam kurikulum 2013 (K-13) tersebut dikenal dengan penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan keterpaduan ketiga aspek tersebut, seharusnya dinilai secara berimbang, sehingga hasil penilaian diharapkan ada keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh sebab itu, menarik untuk dikaji, apakah peserta didik yang memiliki hasil penilaian yang baik dalam bidang sikap, memiliki nilai yang baik pula dalam bidang pengetahuan. Begitu juga sebaliknya, apakah peserta didik yang memiliki hasil penilaian bidang sikap masuk kategori kurang, akan memiliki nilai kurang pula dalam hasil penilaian pada bidang pengetahuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji keterkaitan atau korelasi antara nilai sikap dengan nilai akademik atau nilai pengetahuan pada peserta didik. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut, yang didukung oleh data lapangan hasil observasi dan dokumentasi nilai, maka penelitian ini mengambil judul “Hubungan antara Nilai Sikap dengan Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik Kelas IX-B di SMP Negeri 2 Kerek- Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019-2020.

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dideskripsikan berikut ini: (1) bagaimanakah nilai sikap

pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020? (2) bagaimanakah prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020? (3) apakah ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020? dan (4) seberapa besar hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui nilai sikap pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020, (2) mengetahui prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020, (3) menjelaskan ada tidaknya hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020, dan (4) menjelaskan besar hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020.

Sementara itu, untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel nilai sikap (X) dengan variabel prestasi akademik (Y), maka perlu dirumuskan hipotesis penelitiannya. Yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara dalam menyikapi pertanyaan penelitian. Namun demikian, jawaban sementara berupa hipotesis ini, penerimaan maupun penolakannya harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan analisis data. Untuk itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut ini, H_a : Ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020. Sementara itu, rumusan H_0 : Tidak ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020.

Kemudian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya adalah diharapkan memberikan kontribusi berupa pemikiran ilmiah, khususnya dalam kaitannya dengan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dengan fokus penelitian hubungan nilai sikap dengan prestasi akademik. Selanjutnya, manfaat praktisnya dapat digunakan sebagai informasi, acuan atau referensi bagi praktisi pendidikan terutama yang berkaitan dengan penelitian bidang sikap dan hubungannya dengan prestasi akademik.

Sebagai dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini, akan dieksplorasi sejumlah landasan teori atau kajian pustaka, terutama yang berkaitan secara langsung dengan variabel penelitian, yaitu tentang penilaian sikap dan prestasi akademik dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI). Berikut ini paparan dari landasan teori atau kajian pustaka dari variabel dalam penelitian tersebut.

Penilaian dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses untuk menghimpun fakta-fakta dan dokumen hasil belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan program perbaikan apabila kegiatan penilaian tersebut sebagai bagian dari program pembelajaran di kelas. Karena, bagaimanapun juga kegiatan penilaian ini membantu pendidik untuk merencanakan kurikulum dan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan pengukuran atau penilaian lebih membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik dan guru atau pendidik. Pendidik melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan dari pertemuan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian, data hasil interview dan survei, serta dapat secara langsung dari pekerjaan peserta didik. Penilaian yang tepat mampu memberikan cermin yang nyata dan memantulkan refleksi kejelasan peristiwa apa yang terjadi (Tolla, 2009:258).

Oleh sebab itu, agar penilaian dapat memenuhi standar validitas dan reliabilitas, maka harus mengacu pada karakteristik penilaian atau asesmen, yang meliputi: belajar tuntas (*mastery learning*), otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan teknik asesmen yang bervariasi. Artinya, peserta didik belum diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan sebelumnya sesuai dengan prosedur yang benar. Kemudian, penilaian juga harus mencerminkan dunia nyata. Penilaian juga harus dilakukan secara terus menerus dalam berbagai bentuk, misalnya: Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, maupun Penilaian Kenaikan Kelas. Hasil penilaian tidak harus dibandingkan dengan kelompoknya, namun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (KKM), dan penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, misalnya: tes tulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, maupun penilaian diri (Tim Unesa, 2012:4).

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah sebagai refleksi atau cerminan pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Di samping itu, penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik

penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

Sarwono (1988:20) mendefinisikan bahwa sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan atau ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan prestasi belajar yang optimal.

Dalam konteks penilaian tentang sikap, pengertian lain dari sikap adalah perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek tertentu. Disamping itu, sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Selanjutnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran meliputi: (1) sikap terhadap materi pelajaran, (2) sikap terhadap guru/pengajar, (3) sikap terhadap proses pembelajaran, dan (4) sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud sikap terhadap materi pelajaran adalah keharusan bagi peserta didik untuk memiliki sikap yang positif terhadap materi pelajaran, karena dengan sikap positif akan tumbuh dan berkembang minat belajarnya. Demikian pula sikap terhadap guru/pengajar, jika peserta didik tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar untuk menyerap materi ajar yang diberikan. Disamping itu, peserta didik hendaknya memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang mencakup suasana, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Karena, proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap positif terhadap nilai atau norma yang terkait dengan materi pelajaran tertentu (Tim Unesa, 2012:7).

Hasil penilaian yang merupakan prestasi dalam bidang kognitif atau prestasi akademik maupun hasil penilaian atau prestasi dalam bidang psikomotorik dapat ditentukan oleh sikap belajar seseorang. Seorang peserta didik yang tidak memiliki minat/karakter terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Demikian pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran, maka akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal.

Namun demikian, sikap yang dimiliki oleh seseorang tidak bersifat statis. Pada kondisi tertentu sikap seseorang dapat mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh dua faktor

mendasar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini dapat diamati dari kemampuan individu atau seseorang yang digunakan untuk dapat menerima serta mengolah pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Pilihan tersebut akan sangat berkaitan erat pada motif dan *attitude* di dalam dirinya pada suatu waktu. Selanjutnya, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini terjadi diantaranya karena interaksi sosial yang terjadi di luar kelompoknya dengan hasil dari kebudayaan manusia. Umumnya, faktor eksternal ini terjadi melalui media komunikasi. Melalui media komunikasi inilah dapat menjadi penyebab perubahan sikap seseorang terhadap objek lain yang sedang dihadapi oleh individu atau seseorang tersebut (<http://dosenpsikologi.com>).

Tujuan yang akan dibidik dalam penilaian sikap diantaranya adalah untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi anak didiknya. Dengan kata lain, setelah mendapatkan hasil penilaian sikap dari anak didik, maka hendaknya pendidik melakukan perbaikan proses belajar agar lebih mudah dipahami dalam kaitannya dengan penilaian kognitif dan mudah dilakukan dalam kaitannya dengan penilaian psikomotorik.

Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Observasi perilaku pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Oleh sebab itu, teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian yang berkaitan langsung dengan peserta didik selama di sekolah. Kemudian, pertanyaan langsung dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan suatu hal atau objek tertentu. Demikian juga dengan laporan pribadi. Teknik ini meminta kepada peserta didik untuk membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap (Tim Unesa, 2012:8).

Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antar mata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Dalam hal ini, kriteria penilaian kualitatif diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu : sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) (Sugiyono, 2013:135).

Selanjutnya, prestasi akademik dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penilaian dalam bidang pengetahuan. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang. Suryabrata (2006: 297) mendefinisikan prestasi akademik adalah nilai yang

merupakan rumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama periode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Depdiknas, 2001:895). Sejalan dengan penjelasan di atas, Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selanjutnya, hasil penilaian berupa prestasi akademik ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian dalam kaitannya dengan penelitian ini, terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyu Bimantara dari FKIP Universitas Lampung dengan judul penelitian Hubungan antara Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar, dan ada hubungan yang positif antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar (Bimantara, 2017). Selanjutnya, penelitian lain dengan judul Hubungan antara Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (TPD) di SMP Negeri 13 Bandung yang dilakukan oleh Neneng Nuraini memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap siswa dengan prestasi belajar, meskipun dengan tingkat keeratan yang rendah (Nuraini, 2013).

METODOLOGI

Penelitian ini berdasarkan jenis datanya, dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif difokuskan pada analisis data berupa data numerik. Sementara itu, rancangan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk menemukan korelasi atau hubungan antarvariabel penelitian. Selanjutnya, berdasarkan perlakuan yang diberikan pada subjek penelitiannya, penelitian ini secara metodis menggunakan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan ini berkebalikan dengan pendekatan eksperimen yang secara khusus memberikan *treatment* pada subjek penelitiannya, sedangkan pendekatan *ex post facto* menggunakan data dari subjek penelitian dengan tanpa memberikan perlakuan apapun pada subjek penelitian. Jadi, tidak ada pengendalian pada variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger dalam Emzir, 2018:119).

Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-B di SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban. Alasan penentuan sumber data yang sekaligus sebagai subjek penelitian ini adalah kelas tersebut merupakan kelas yang prestasi belajar siswanya di atas rata-rata kelas paralel. Kemudian, hampir keseluruhan siswanya mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian pula dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Datanya merupakan data numerik yang diambil dari nilai rapor untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai sikap dan nilai pengetahuan berupa prestasi akademik. Nilai pengetahuan atau prestasi akademik merupakan akumulasi dari penilaian harian, penilaian tugas, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan sumber data berupa dokumen rapor.

Sementara itu, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis atau diolah untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis statistik korelasi *bivariate* (*bivariate correlation*). Klasifikasi analisis datanya berpedoman pada pendapat Burroughs (dalam Arikunto, 1998:214) yang menguraikan 4 klasifikasi, yaitu: (1) tabulasi data, (2) penyimpulan data, (3) analisis data untuk pengujian hipotesis, dan (4) analisis data untuk penarikan simpulan. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik analisis data Korelasi *Pearson Product Moment* (*Pearson Product Moment Correlation*). Teknik analisis data ini digunakan untuk menerangkan keeratan

hubungan antara dua variabel. Seperti yang dinyatakan oleh Borg and Gall (dalam Arikunto, 1998: 253) yang menjelaskan bahwa tujuan analisis data ini adalah *used to describe the strength of relationship between two variables*. Analisis data ini memberikan syarat, diantaranya data yang digunakan adalah data interval dan atau data ratio, kemudian data yang dianalisis adalah data yang berdistribusi normal, dengan hasil hitung (r hitung) berada pada kisaran -1 s.d 1. Jika r hitung menunjukkan angka 1, diartikan kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi positif sempurna, sedangkan jika menunjukkan angka -1, kedua variabel tidak memiliki hubungan negatif sempurna. Sementara itu, jika r hitung menunjukkan angka 0, maka kedua variabelnya tidak memiliki hubungan atau pengaruh apapun (Sugiyono, 2017:226).

Kaitannya dengan penelitian ini, data yang digunakan sebagai bahan analisis datanya adalah data interval untuk variabel nilai sikap (X). Data ini didapatkan berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala sikap yang dilakukan selama satu semester. Penilaian dengan skala sikap ini hasilnya berupa data kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti melakukan teknik kuantifikasi dengan cara mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif, dengan cara memberikan skor pada masing-masing kategori antara 1 sampai dengan 4. Dengan menggunakan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2013: 134).

Kemudian, untuk variabel prestasi akademiknya (Y) adalah data ratio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data ini diperoleh dari penilaian selama satu semester yang meliputi Penilaian Harian, Penilaian Tugas, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Akumulasi dari sejumlah penilaian ini selanjutnya dirumuskan dengan norma penilaian tertentu yang menghasilkan nilai akhir berupa nilai rapor. Dari nilai rapor inilah yang diambil oleh peneliti sebagai data untuk variabel prestasi akademik.

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji normalitas data, ini sesuai syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh teknik analisis data Korelasi *Product Moment*, yaitu data harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian berupa uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah pengujian yang digunakan adalah: Jika $> 0,005$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $< 0,005$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus yang menggunakan simpangan. Rumus yang dimaksud disajikan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi Σ_{xy} = jumlah simpangan x kali simpangan y Σx^2 = jumlah simpangan x kuadrat Σy^2 = jumlah simpangan y kuadrat
--

Langkah atau prosedur yang ditempuh pertama adalah melakukan tabulasi data. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan r hitung. Penentuan nilai r hitung ini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan menggunakan aplikasi pendukung, yakni SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah hasil penghitungan (r hitung) yang dilakukan secara manual maupun secara aplikatif, sama atau berbeda. Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil r hitung dengan r tabel. Kaidah perbandingannya akan menghasilkan kesimpulan tentang penolakan atau penerimaan hipotesis statistiknya (H_0). Kaidah yang dimaksud adalah jika r hitung \geq dari r tabel maka H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya, dengan tetap memperhatikan penggunaan derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n-2$, pada alpha (α) 5%, atau interval kepercayaan 95%. Sebagai tambahan penjelasan, pengujian hipotesis juga bisa menggunakan taraf signifikansi atau alpha (α) 1%. Penggunaan alpha (α) 1% ini memberikan implikasi pada interval kepercayaan penelitian sebesar 99%.

Kemudian, prosedur berikutnya adalah menentukan apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel nilai sikap siswa (X) dengan variabel prestasi akademiknya (Y). Untuk menemukan signifikansinya, dilanjutkan dengan melakukan analisis data uji signifikansi dengan rumus berikut ini.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = hasil hitung signifikansi r = koefisien korelasi n = jumlah responden r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Kemudian hasil penghitungan yang didapat (t hitung) dikonsultasikan dengan tabel T, dengan menggunakan taraf signifikansi atau alpha (α) tertentu, misalnya dengan alpha (α) 5%. Penggunaan taraf signifikansi atau alpha 5% ini menunjukkan bahwa hasil uji signifikansinya memiliki derajat atau interval kepercayaan sebesar 95%.

Prosedur untuk melakukan uji signifikansi ini diawali dengan menentukan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) dengan berpedoman pada rumus $dk=n-2$. Dalam rumus penentuan derajat kebebasan (dk) ini, n merupakan jumlah subjek penelitiannya, sedangkan 2 merujuk pada jumlah variabel penelitiannya. Langkah selanjutnya adalah menemukan t hitung, yang kemudian hasilnya (t hitung) dibandingkan dengan nilai atau harga t tabel. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara

variabel nilai sikap (X) dengan variabel prestasi akademik (Y) berpedoman pada kaidah: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan, demikian pula sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan tetap menyertakan persentase toleransi kesalahannya atau persentase derajat kepercayaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan dua hal pokok dalam penelitian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Kedua hal tersebut dipaparkan secara rinci dalam penjelasan berikut ini.

Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi dua hasil penilaian yang diambil dari nilai rapor. Kedua data yang dimaksud adalah data berupa nilai sikap dan data berupa nilai prestasi akademik atau nilai aspek pengetahuan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa syarat uji korelasinya harus terpenuhi, yaitu data yang dijadikan sebagai data penelitian harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Uji normalitas datanya menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS. Berikut ini merupakan tampilan data setelah dilakukan uji normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	nilai_sikap	prestasi_akademik
N	22	22
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	3.2273	79.8182
Std. Deviation	.68534	3.03372
Absolute	.266	.271
Most Extreme Positive	.266	.271
Differences Negative	-.234	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z	1.249	1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, ternyata kedua data yang diuji tersebut berdistribusi normal. Artinya, baik nilai sikap maupun nilai atau prestasi akademik keduanya berdistribusi normal. Hal ini nampak pada kolom nilai sikap berada pada angka sebesar 0,088 yang memiliki nilai lebih besar ($>$) 0,005. Demikian pula untuk prestasi akademik berada pada angka sebesar 0,079 yang memiliki nilai lebih besar ($>$) 0,005. Karena telah memenuhi syarat uji normalitas, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

Dalam analisis data ini disajikan data beserta prosedur atau langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan sebagai dasar bagi peneliti untuk sampai pada kesimpulan apakah terdapat

hubungan antara variabel nilai sikap dengan variabel prestasi akademik. Hal ini berlaku pula untuk menentukan signifikansi hubungan kedua variabelnya, sehingga dapat ditemukan kesimpulan berikutnya, yaitu apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau hubungan yang tidak signifikan. Sesuai dengan langkah-langkah awal yang telah ditetapkan dalam analisis data, maka prosedur awal setelah mengetahui data berdistribusi normal, dilakukan tabulasi data dilanjutkan dengan menyimpulkan data, analisis data untuk uji hipotesis, dan analisis data untuk menarik kesimpulan Burroughs (dalam Arikunto, 1998:214). Berikut ini adalah tabulasi data sebagai proses awal menemukan r hitung menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan simpangan.

Tabel 1. Nilai Sikap dan Prestasi Akademik

No Resp	NILAI SIKAP (X)	PRESTASI AKADEMIK (Y)	x	y	x^2	y^2	xy
1	3	81	-0,23	1,18	0,0529	1,3924	-0,2714
2	4	78	0,77	-1,82	0,5929	3,3124	-1,4014
3	4	84	0,77	4,18	0,5929	17,4724	3,2186
4	2	75	-1,23	-4,82	1,5129	23,2324	5,9286
5	3	78	-0,23	-1,82	0,0529	3,3124	0,4186
6	2	78	-1,23	-1,82	1,5129	3,3124	2,2386
7	3	78	-0,23	-1,82	0,0529	3,3124	0,4186
8	2	78	-1,23	-1,82	1,5129	3,3124	2,2386
9	3	78	-0,23	-1,82	0,0529	3,3124	0,4186
10	3	83	-0,23	3,18	0,0529	10,1124	-0,7314
11	4	83	0,77	3,18	0,5929	10,1124	2,4486
12	3	75	-0,23	-4,82	0,0529	23,2324	1,1086
13	3	77	-0,23	-2,82	0,0529	7,9524	0,6486
14	3	83	-0,23	3,18	0,0529	10,1124	-0,7314
15	4	84	0,77	4,18	0,5929	17,4724	3,2186
16	4	83	0,77	3,18	0,5929	10,1124	2,4486
17	4	80	0,77	0,18	0,5929	0,0324	0,1386
18	3	78	-0,23	-1,82	0,0529	3,3124	0,4186
19	4	78	0,77	-1,82	0,5929	3,3124	-1,4014
20	3	83	-0,23	3,18	0,0529	10,1124	-0,7314
21	4	84	0,77	4,18	0,5929	17,4724	3,2186
22	3	77	-0,23	-2,82	0,0529	7,9524	0,6486

$\Sigma x = 71$ $\Sigma y = 1756$ $\Sigma x^2 = 9,8638$ $\Sigma y^2 = 193,2728$ $\Sigma xy = 23,9092$
 $\bar{x} = 3,23$ $\bar{y} = 79,82$

Tabulasi data di atas menunjukkan bahwa:

- (1) Kuadrat simpangan x adalah 9.8638
- (2) Kuadrat simpangan y adalah 193.2728
- (3) Hasil kali simpangan x dan y adalah 23.9092

Langkah berikutnya, data yang telah didapatkan dari hasil proses tabulasi data tersebut dimasukkan dalam rumus yang telah ditetapkan, yaitu rumus *Korelasi Product Moment* dengan simpangan seperti berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) \cdot (\Sigma y^2)}} = \frac{23,9092}{\sqrt{(9,8638) \cdot (193,2728)}} = \frac{23,9092}{\sqrt{1906,404}} = \frac{23,9092}{43,6624} = 0,548$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka dengan penghitungan secara manual hasil yang didapatkan untuk r hitung (r_{xy}) adalah 0,548. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017: 231), hasil r hitung ini memberikan arti bahwa pada angka tersebut menunjukkan jika kedua variabel, yaitu variabel nilai sikap (X) dengan variabel prestasi akademik (Y) memiliki hubungan pada kategori sedang. Sesuai dengan tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi berikut ini.

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017:231)

Selanjutnya, untuk menegaskan bahwa hasil tersebut memiliki akurasi atau tingkat ketepatan yang tinggi, maka akan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan dari penghitungan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hal ini untuk memberikan akurasi hasil penghitungan yang dilakukan secara manual sesuai dengan hasil penghitungan menggunakan aplikasi. Berikut ini tampilan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Correlations		
	X	Y
X	1	.548**
		.008
	22	22
Y	.548**	1
	.008	
	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) di atas, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan kedua variabel yang diuji pada level 0,01 atau 1% dengan uji dua ekor (two tailed test) memiliki hubungan yang signifikan (**). Jadi, baik secara manual maupun secara aplikatif, hasil yang didapatkan untuk r hitung sama, yaitu 0,548. Prosedur berikutnya adalah membandingkan hasil yang telah didapatkan tersebut, yaitu r hitung dengan harga atau nilai dari r tabel, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus $dk=n-2$, serta menetapkan taraf signifikansi dan alternatif bentuk ujinya pada uji satu ekor (one tailed test) atau dua ekor (two tailed test). Harga atau nilai r tabel pada taraf signifikansi atau α 5% dengan dk (20) ditemukan angka sebesar 0,423 pada uji dua ekor (two tailed test).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka r hitung adalah 0, 548. Sementara itu, r tabel sebesar 0,423 pada taraf signifikansi atau α 5% dengan uji dua ekor (*two tailed test*). Hasil ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis statistik (H_0) yang telah dipaparkan di atas, yaitu jika r hitung \geq dari r tabel maka H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya. Dengan berpedoman pada kaidah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa r hitung (0,548) $>$ r tabel (0,423) pada taraf signifikansi α 5%. Jadi, H_0 (tidak ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik) ditolak. Hal ini memberikan implikasi bahwa H_a (ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik) diterima. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah “ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek-Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019-2020 pada taraf signifikansi atau α 5%”.

Prosedur berikutnya adalah melakukan uji signifikansi secara manual untuk mengetahui apakah kedua variabel yang memiliki hubungan tersebut derajat hubungannya pada level signifikan atau tidak signifikan. Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, untuk melakukan uji signifikansi digunakan rumus uji signifikansi berikut ini.

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r adalah koefisien korelasi *product moment*

n adalah jumlah subjek penelitian

r^2 adalah kuadrat dari koefisien korelasi *product moment*

Dengan menggunakan rumus uji signifikansi tersebut, maka hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, dimasukkan dalam rumus berikut ini.

$$t_{hitung} = \frac{0,548\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,548^2}} \quad t_{hitung} = 1,565$$

Selanjutnya, menemukan harga t tabel dengan menggunakan Tabel T pada taraf signifikansi atau α 5% pada uji dua ekor (*two tailed test*). Harga t tabel dengan kriteria tersebut didapatkan angka sebesar **2,086**. Kaidah uji signifikansi adalah jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka hubungan dinyatakan signifikan, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil

penghitungan dan kaidah uji signifikansi di atas, t hitung (1,565) < t tabel (2,086), artinya tidak signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik, tetapi derajat hubungannya tidak signifikan pada taraf signifikansi atau α 5%. Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan pada hasil analisis data dan uji signifikansi yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan “ada hubungan yang tidak signifikan antara nilai sikap dengan prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek- Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka atau landasan teori, maupun dengan penelitian yang sejenis, sekaligus untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bentuk rumusan masalah. Berikut ini adalah deskripsi dari pembahasan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini menjelaskan tentang nilai sikap yang diperoleh siswa selama satu semester. Nilai ini diberikan dalam bentuk penilaian skala (*rating scale*) berupa skala sikap dengan empat kategori, yaitu: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Masing-masing kategori ini diberikan skor 4,3,2,1. Nilai sikap yang diperoleh siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek, Kabupaten Tuban reratanya adalah 3,23. Rerata nilai yang didapatkan secara klasikal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk pada kategori baik (B), karena berada pada rentangan antara 3 dan 4.

Kedua, prestasi akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek, Kabupaten Tuban reratanya adalah 79,82. Nilai ini didapatkan dari Penilaian Harian, Penilaian Tugas, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama satu semester. Rerata prestasi akademik atau nilai pada aspek pengetahuan ini berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Ketiga, hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik *Pearson Product Moment*, maka hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek, Kabupaten Tuban. Meskipun kedua variabel tersebut berhubungan atau berkorelasi, namun hubungan kedua variabelnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Keempat, besar hubungan kedua variabelnya, variabel nilai sikap dengan variabel prestasi akademik, adalah 0,548 pada taraf signifikansi atau α 5% dengan uji dua ekor (*two tailed test*).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai sikap, khususnya yang berkaitan dengan minat atau karakter, pada kategori baik memiliki prestasi akademik yang baik pula. Kondisi ini mendukung temuan beberapa ahli bidang psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa seorang peserta didik yang tidak memiliki minat/karakter terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Demikian pula dengan peserta didik yang memiliki minat/karakter terhadap mata pelajaran, maka akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan pembelajaran secara maksimal. Data hasil penelitian yang diperoleh ditemukan t hitungnya adalah 1,565. Sementara itu, berdasarkan perbandingannya dengan t tabel pada angka 2,086 menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel. Dengan demikian level atau derajat hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Dalam penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh Bimantara (2017), maupun oleh Nuraini (2013) juga menunjukkan bahwa sikap siswa berkorelasi atau memiliki hubungan dengan prestasi belajarnya. Artinya, penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, meskipun besar hubungan atau korelasinya berbeda, termasuk tingkat keeratan hubungannya. Perbedaan besar hubungan maupun derajat signifikansinya dengan penelitian sebelumnya dimungkinkan terjadi karena faktor subjek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Nilai sikap siswa atau peserta didik di kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun pelajaran 2019-2020 secara klasikal reratanya adalah 3,23. Nilai sikap ini berada pada kategori baik (B).
- (2) Prestasi akademik siswa atau peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek tahun Pelajaran 2019-2020 secara klasikal reratanya adalah 79,82. Nilai rerata ini berada di atas KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebesar 70.
- (3) Terdapat hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik atau prestasi belajar siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Kerek Tahun Pelajaran 2019-2020. Namun, setelah dilakukan uji lanjutan berupa uji signifikansi menunjukkan bahwa derajat hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.
- (4) Hubungan antara nilai sikap dengan prestasi akademik tersebut sebesar 0,548 pada taraf signifikansi atau alpha (α) 5% dengan uji dua ekor (*two tailed test*). Predikat hubungan kedua variabel tersebut masuk pada kategori hubungan yang tidak signifikan, dibuktikan dengan t hitung (1,565) lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,086).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Kepada pendidik atau guru terutama pada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bimbingan atau arahan yang terkait dengan sikap siswa, karena sikap siswa memiliki hubungan atau berkorelasi dengan prestasi akademiknya.
2. Kepada peneliti lain terutama yang berkaitan dengan penelitian tentang sikap siswa dan prestasi akademiknya atau prestasi belajarnya untuk mengadakan penelitian selanjutnya di tempat atau lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimantara, W. 2017. *Hubungan antara Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015-2016*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hayat, B. 2009. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- <http://dosenpsikologi.com>, diakses 27 April 2020.
- Nuraeni, N. 2013. *Hubungan antara Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) di SMP Negeri 13 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Emzir, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Unesa. 2012. *Asesmen (Kumpulan Materi Pelatihan Guru)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tolla, B. 2009. *Penilaian Diri dalam Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.